

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan menjadi suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan setiap manusia. Dengan jiwa dan raga yang sehat seorang dapat melakukan segala bentuk aktifitas sehari-hari dengan baik. Namun, dewasa ini perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesadaran, kemauan serta kepedulian untuk hidup sehat. Upaya kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal antara lain pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan dengan cara promosi tentang kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan baik secara mental ataupun fisik (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu peran apoteker adalah untuk meningkatkan upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat yaitu melakukan pelayanan kefarmasian di dalam apotek.

Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu maka perlu adanya suatu standar pelayanan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 pasal 1 ayat 3 menyatakan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang paling dekat dengan masyarakat adalah apotek.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2017 pasal 1 ayat 1 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Saat ini pelayanan apotek telah bergeser orientasinya dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan pasien (*patient oriented*) dengan mengacu kepada *Pharmaceutical Care*, dimana kegiatan pelayanan yang tadinya hanya berfokus pada pengelolaan obat berubah menjadi pelayanan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini didukung pada Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 bahwa peran apoteker dalam praktek kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Dengan demikian, apoteker merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan apotek secara menyeluruh baik dalam bidang kefarmasian, bidang manajerial, dan juga dalam hal berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada pasien dan tenaga kesehatan lainnya.

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang apoteker khususnya di apotek, maka perlu dipersiapkan calon apoteker yang dapat memahami dan menguasai seluruh kegiatan di apotek. Salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran adalah dengan diselenggarakannya Praktek Kerja Profesi (PKP). PKP di apotek ini bertujuan agar calon apoteker dapat langsung mempelajari pekerjaan dan memberikan pelayanan kefarmasian di apotek. Untuk itu, Program Studi Profesi Apoteker

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Savira yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi apoteker secara profesional dalam melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan 17 Februari 2018.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Savira adalah:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker di apotek.
2. Membekali mahasiswa calon apoteker agar dapat memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan mahasiswa calon apoteker agar dapat mempelajari kegiatan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan obat, penataan, penyimpanan, administrasi, monitoring *expired date* obat, pencatatan pelaporan narkotika dan psikotropika yang sesuai protap sebagai bekal dalam menjalankan profesi apoteker di apotek.
4. Mempersiapkan mahasiswa calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

5. Memberi gambaran nyata kepada mahasiswa calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

### **1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Savira ini diharapkan calon apoteker dapat mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek, mendapatkan pengalaman praktis untuk menganalisis permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek, meningkatkan pengetahuan tentang sistem manajemen yang dilakukan di apotek, memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi menghadapi pasien, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.